

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menemukan kebenaran atau kejelasan dari suatu objek yang diteliti. Studi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, namun merupakan suatu upaya penelusuran kearah menemukan pemahaman baru mengenai fenomena yang dikaji. Cara kerja dari studi ini bersifat subjektifitas ke objektifitas, induksi ke deduksi, dan konstruksi ke enumerasi (Le Comte & Goez : 1984). Dalam hal ini pertama-tama peneliti memperlakukan diri sebagai instrumen utama (human instrumen), bergerak dari hal-hal yang spesifik, dari tahapan satu ke tahapan selanjutnya, memadukannya sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat diketemukan kesimpulan-kesimpulan. Dengan sifatnya yang demikian, maka studi ini tergolong pada penelitian "*kualitatif naturalistik*".

#### **A. Karakteristik dan Sumber Data.**

##### **1. Karakteristik Data.**

Pada studi ini data diartikan sebagai informasi verbal, atribut-atribut, dan gejala-gejala baik fisik maupun non fisik, yang dapat memberikan pemahaman tentang indikator yang dicari oleh fokus dan tujuan penelitian. Secara keseluruhan data disebut dengan 'sistem data' yang berupa pendapat (persepsi), sikap, motif-motif, dan tindakan (perilaku), manusia sebagai responden, maupun non-human data seperti perangkat peraturan, tata tertib, norma-norma sekolah, juga suasana

lingkungan sekolah yang ada kaitannya dengan penerapan disiplin dan pendidikan moral.

## **2. Sumber Data.**

Sesuai dengan karakteristik data di atas, maka data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung melalui informasi dari sumbernya. Sedangkan yang menjadi sumber data tersebut seperti : Kepala sekolah, guru-guru, staf non guru, dan siswa, dan yang menjadi informan atau sumber data tersebut ditentukan atau dipilih secara selektif (non sampling).

Disamping data primer ada juga data lain (skunder) yang diperoleh melalui studi dokumentasi, yakni data yang ada dalam dokumen sekolah. Data dimaksud antara lain : Identitas guru, siswa, catatan akademik maupun struktural yang dapat memberi gambaran tentang pola atau model pendidikan disiplin.

### **B. Teknik Pengumpulan Data.**

Sebagaimana telah ditegaskan di atas bahwa instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrumental) yang merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif-naturalistik (Guba, 1978; Nasution, 1985; Miles & Huberman, 1984). Istilah peneliti sebagai instrumen memberi pengertian bahwa peneliti memasukan diri secara intensif dalam kancah penelitian, tanpa mengambil jarak dengan objek yang diteliti (Guba, 1985, Bogdan, 1982; Le Comte & Goetz, 1984).

Seperti dikemukakan Guba (1978) bahwa studi naturalistik sangat berkepentingan dengan fenomena-fenomena yang khas yang tidak terjamah secara

objektivistik-kuantitatif. Fenomena-fenomena itu berkenaan dengan kesadaran, atau ada dalam “pengalaman deontis atau persepsi manusia”. Untuk memperoleh pengalaman seperti itu peneliti melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam kancan penelitian. Proses pengumpulan data tersebut dalam tradisi naturalistik disebut *proses emic*. Disamping itu juga ditunjang oleh teknik lain, seperti :

### 1. Observasi

Sebagaimana diasumsikan bahwa pendidikan moral tidak terjadi dalam suasana yang vakum, melainkan dalam interaksi sosial yang edukatif. Di sekolah interaksi edukatif dapat berupa hubungan antara guru dengan guru, hubungan guru-siswa, dan hubungan antara siswa dengan siswa. Selain itu lingkungan non-human yang kondusif seperti iklim sekolah, tata tertib, tradisi sekolah dan yang sejenis dapat pula berkontribusi bagi pendidikan moral. Untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas interaksi sosial yang edukatif dan lingkungan yang kondusif itu peneliti menceburkan diri dalam penelitian mengadakan pengamatan secara langsung, baik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi merupakan alat yang sangat ampuh dan dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (1994 : 127) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi sebagai pengamat.

Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non sistematis, yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar yang dimungkinkan dilakukan oleh subjek penelitian, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru, kepala sekolah melakukan pembinaan disiplin kepada siswanya, serta mengamati kegiatan-kegiatan siswa dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah sebagai pembinaan disiplin.

## **2 Wawancara.**

Wawancara digunakan terutama untuk memperoleh data yang tidak terjamah secara visual. Bila tindakan dapat diamati, maka yang menggerakkan tindakan tersebut tidak sepenuhnya dapat diamati. Jadi wawancara digunakan dalam menghimpun data non-tindakan atau pra-perilaku, (seperti alasan, motif, persepsi, dan sikap) informasi terhadap suatu hal maupun data yang bersifat tindakan umum yang telah dilakukan sebelumnya. Yang termasuk data yang dihimpun melalui wawancara ini antara lain : Pendapat, alasan, motif-motif, dan sikap dari responden. Misalnya bagaimana pendapat pimpinan (kepala) sekolah dan guru terhadap problem yang ada mengenai nilai-nilai moral di sekolah ?. Upaya-upaya apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan moral ? Pertanyaan-pertanyaan serupa dapat pula dilakukan kepada staf (non-guru) maupun siswa. Data tersebut direkam dengan elektronik (tape recorder), maupun secara tertulis.

Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan dari guru/kepala sekolah tersebut,



diharapkan dapat terungkap oleh peneliti secara lebih teliti dan cermat (Lincoln dan Guba 1985 : 268) mengartikan “wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”.

Yang akan diwawancarai dalam pengumpulan data ini meliputi : Kepala sekolah, guru-guru, pengurus Yayasan Dharmaloka, dan beberapa orang siswa baik dari reguler maupun siswa yang diasramakan atau siswa plus.

Dalam studi ini peneliti melakukan wawancara dengan alat bantu tape recorder dan catatan yang diperlukan. Penggunaan alat tersebut untuk memudahkan, mengingat data berupa verbal dan non verbal.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut dengan kenyataan yang ada.

### **3. Studi Dokumentasi.**

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi sekolah, yang meliputi data riwayat sekolah, tata tertib sekolah yang berkaitan dengan pendidikan moral, catatan kegiatan-kegiatan yang berdimensi moral yang digerakan oleh sekolah, identitas guru, siswa yang relevan.

Dokumentasi dan catatan merupakan sumber informasi yang berguna, seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1984 : 232-234) bahwa sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena antara lain : (1) Merupakan sumber data yang stabil dan kaya, (2) berguna sebagai bukti pengujian, (3) bersifat alamiah, (4) relatif, murah, dan mudah diperoleh, (5) tidak reaktif.

Data-data yang bersifat dokumen itu meliputi : (1) Arsip-arsip sekolah yang berkaitan dengan perkembangan siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif, (2) buku catatan harian guru piket, (3) tata tertib sekolah baik yang diterbitkan oleh SMU Negeri 1 Cisarua maupun yang dibuat oleh pihak yayasan Dharmaloka, (4) buku kasus dari Guru BP dan Wali Kelas, (5) buku jurnal pelaksanaan bimbingan dan konseling dari guru Bimbingan dan Konseling, (6) surat keterangan terlambat datang, (7) pernyataan siswa baru untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah, khusus bagi siswa plus atau yang diasramakan, (8) surat pemberitahuan dan pemanggilan terhadap orang tua siswa tentang putera-puteri mereka yang telah melakukan pelanggaran untuk membicarakan cara pemecahannya, (9) foto-foto yang berkaitan dengan penanaman disiplin baik waktu belajar, dalam asrama, maupun ketika di luar jam belajar, (10) piagam dan lain-lain yang bersifat dokumen dan dapat menunjang bagi penulis dalam mencari data yang diperlukan.



### C. Kisi – Kisi Penelitian

Tabel 1  
KISI-KISI PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

**JUDUL**  
**PENGARUH POLA PENDIDIKAN BERBASIS DISIPLIN**  
**TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SEKOLAH**

Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Bagaimana cara penerapan tata tertib sekolah terhadap siswa yang diasramakan /siswa plus ?	Ingin memperoleh gambaran yang komprehensif tentang cara penerapan tata tertib sekolah terhadap siswa yang diasramakan /siswa plus	Penerapan tata tertib sekolah terhadap siswa untuk meningkatkan disiplin	Dapat menciptakan penerapan disiplin melalui tata tertib sekolah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Dokumentasi	Kepala sekolah, guru-guru, staf non guru, dan siswa
Bagaimana perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas atau di luar jam pelajaran ?	Ingin memperoleh gambaran tentang perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas atau di luar jam pelajaran	Perilaku siswa yang diwujudkan dalam mentaati peraturan sekolah, baik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maupun ketika	Dapat menumbuhkan perilaku yang positif melalui penerapan peraturan sekolah	Sda	Sda

		di luar kegiatan belajar mengajar.			
Bagaimana kepala Sekolah dan guru-guru memberi contoh dalam penerapan disiplin terhadap siswanya ?	Ingin mengetahui cara Kepala Sekolah dan guru-guru memberi contoh dalam penerapan disiplin terhadap siswanya ?	Kepemimpinan Kepala sekolah dan guru-guru dalam menerapkan disiplin terhadap siswanya.	Dapat memberikan contoh yang baik sehingga menjadi pigur yang patut ditauladani oleh bawahannya.	Sda	Sda
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa lulusan dari SMU plus ?	Ingin memperoleh gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa lulusan dari SMU plu	Hasil dari penerapan disiplin selama menjadi siswa SMU Plus	Dapat menghasilkan lulusan yang memiliki moral dan kepribadian yang baik.	Sda	Sda

#### D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data Penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian didasarkan atas petunjuk dalam penelitian kualitatif dalam format studi kasus, dengan langkah-langkah sebagai berikut :



## 1. Tahap Orientasi.

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan persyaratan administratif sebagai langkah awal dalam memasuki lapangan. Surat izin dari pejabat, informasi tentang responden, dan data pribadi responden yang diperlukan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Beberapa Surat Izin yang diperlukan antara lain :

- a. Surat Permohonan Izin penelitian dari Direktur PPS UPI.
- b. Surat Izin dari Kepala SMU Negeri 1 Cisarua (SMU Plus).

Untuk mengenal latar belakang lokasi penelitian terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan ke SMU Negeri 1 Cisarua (SMU Plus) Kabupaten Bandung. Dari hasil survey diperoleh data lengkap tentang kondisi responden dan kondisi lainnya yang dapat digunakan untuk menyusun format penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Hal lain yang penting dalam tahap ini adalah mengembangkan komunikasi yang akrab dengan calon responden, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni, dan bebas dari persepsi dan kepentingan responden.

## 2. Tahap Eksplorasi.

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan, maka dalam wawancara dan observasi dilakukan hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus masalah. Wawancara dan observasi dilakukan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan ruang lingkup penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan tentang seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian. Tetapi pelaksanaannya sedapat mungkin diadakan dengan tidak mengganggu kegiatan rutin sekolah.

### 3. Tahap Member Check.

Untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan data yang telah dihimpun dilakukan member check. Tahap ini dilakukan setiap selesai melakukan wawancara dan observasi, dengan mengkonfirmasi kembali catatan lapangan tersebut. Selain itu dilakukan koreksi dengan nara sumber yang bersangkutan. Untuk lebih memantapkan lagi data yang diperoleh dilakukan pula triangulasi kepada responden dan nara sumber lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan member check dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

#### E. Instrumen Penelitian.

Dalam sebuah penelitian kualitatif naturalistik, peneliti merupakan instrumen penelitian, peneliti merupakan “**key instrument**”, yang berarti alat penelitian utama (S. Nasution, 1992 : 9). Lexy J. Moleong (1994 : 129) mengemukakan bahwa “mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen”. Peneliti sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti telah dituliskan di atas. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi diarahkan pada masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Dalam wawancara, objek penelitiannya tertuju kepada komponen-komponen yang terkait dengan lingkungan sekolah; seperti : Kepala Sekolah, guru, Pengurus dewan sekolah, Kepala Asrama, Beberapa orang siswa yang

dipilih secara selektif, dan beberapa orang lulusan dari SMU Negeri 1 Cisarua (SMU Plus). Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan seperti telah tertulis pada bab terdahulu

Pertanyaan-pertanyaan di atas bersifat fleksibel, artinya pada pelaksanaan penelitian bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, jadi pertanyaan penelitian tersebut bersifat terbuka.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian digunakan instrumen penelitian yang terdiri dari : Kisi-kisi pengumpulan data dan pedoman observasi, observasi dilakukan pada situasi yang mendukung terhadap masalah penelitian, seperti Upacara bendera hari Senin, kegiatan belajar mengajar, suasana di luar jam pelajaran.

#### **F. Teknik Pengolahan Data.**

Data yang telah terhimpun melalui teknik yang telah disebutkan di atas diolah, dianalisis sesuai dengan masalah yang ada yaitu pengaruh penerapan disiplin terhadap perkembangan moral siswa melalui penerapan belajar yang kondusif.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Poespoprojo (1987 : 19) yaitu “merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit)”. Sementara menurut Lexy J. Moleong (1994 : 5) analisis ini digunakan atas pertimbangan bahwa proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat

dalam data, dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dikenal dan accountable, analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analisis. Melalui analisis induktif diharapkan mampu menangkap makna yang bersifat ganda, menginterpretasi dan menyimpulkan hasil-hasil temuan.

